

**PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH KOMITE
TERHADAP KINERJA GURU BANDAR LAMPUNG**

Triyantika Sari, Bujang Rahman, Riswanti Rini
FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng
E-Mail : saritriyantika@yahoo.com
HP. 085366959523

Abstrac : The Influence Between The Role Of Principal Leadership And The Role Of The School Committe Toward Teachers Performance On Public Elementary School In Bandar Lampung. This study was a quantitative descriptive research with research population of 201 public elementary schools in Bandar Lampung with a sample of 30 populations of elementary school in Bandar Lampung consisting of principals, teachers and school committees. Data was collected by questionnaire and analysis of data using regression. The results indicated that The role of principal leadership and the role of the school committee together significantly affect the teachers' performance, this can be seen from the research field with a contribution of 93,2% it means that if the principal's leadership executed well and the school committee conducted with both the teacher's performance will also increase.

Keywords: principal leadership, school committe, teacher's performnace

Abstrak : Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian dari 201 sekolah dasar negeri di Bandar Lampung dengan sampel 30 populasi sekolah dasar di Bandar Lampung yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari penelitian lapangan dengan kontribusi 93,2% itu berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan komite sekolah dilakukan dengan kinerja baik guru juga akan meningkat.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, komite sekolah, kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Jadi disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Masalah pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Menurut Hoy dalam Azan (2014 : 43), menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Masalah pendidikan haruslah menjadi perhatian besar, sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non fisik. Sumber daya yang berkualitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para *stakeholder* sekolah, diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah dan masyarakat. Tenaga pendidikan yang termasuk di dalamnya adalah

guru, sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, mempunyai peran yang amat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, guru juga sebagai figur manusia yang menempati posisi dalam memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Permasalahan mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari kinerja guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain motivasi kerja dan kompetensi guru. Faktor eksternal antara lain lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Lingkungan kerja antara lain: hubungan sesama guru, kepala sekolah, komite sekolah dan seluruh *stakeholder* sekolah. Menurut Sedarmayanti dalam Supardi (2013 : 19), Faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain : “(1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen kepemimpinan, (5) tingkat penghasilan, (6) gaji dan kesehatan, (7) jaminan sosial, (8) iklim kerja, (9) sarana prasarana, (10) teknologi, (11) kesempatan berprestasi. Faktor penting yang berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru, salah satunya adalah

peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (Depsiknas,2006). Selain dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi oleh komite sekolah. Menurut Mulyasa (2011:127), komite sekolah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan. Dengan adanya komite sekolah masyarakat dapat memberikan apresiasi tentang pendidikan melalui komite sehingga dapat meningkatkan kinerja guru untuk lebih baik lagi dalam mendidik dan mengajar di dalam lingkungan sekolah.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Kinerja guru suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan, dan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Variabel kinerja guru, diukur melalui indikator-indikator kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi kerja.

Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peran dan fungsinya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.*

Komite sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pendukung (*supporting agency*, baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Daerah (legislatif) dengan masyarakat.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Widoyoko (2012:33), kuisisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Teknik pengumpulan data menggunakan *cross section* dengan menggunakan median kuisisioner atau angket. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru dengan skala likert.

UJI PERSYARAT ANALISIS DATA

1. UJI NORMALITAS DATA

Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji kolmogorov $> 0,05$ berarti berdistribusi normal. Untuk keperluan pengujian normal tidaknya distribusi masing-masing data dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian : Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0.025 berarti distribusi sampel tidak normal. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0.025 berarti distribusi sampel adalah normal.

2. UJI HOMOGENITAS

Pengujian homogenitas data dari sampel menggunakan Levene's statistic. Kriteria uji homogenitas data dari sampel adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka varian setiap sampel homogen dan (H_0) diterima, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka varian setiap sampel tidak homogen dan (H_0) ditolak.

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Varian populasi adalah homogen

H_a : Varian populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian tolak hipotesis nol jika Asimtotik Significance lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan terima lainnya.

3. UJI LINIERITAS

Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut.

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_1 : Model regresi berbentuk non linier. F hitung $> F$ tabel atau Sig hitung (0,05) maka dikatakan linier bila menggunakan *Deviation from linierity*, F hitung $< F$ tabel atau sig hitung $> (0,05)$ maka dikatakan linier.

4. UJI MULTIKOLINEARITAS

Untuk melakukan ujimultikolinearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 : Terdapat hubungan antara variabel Independen

5. UJI AUTOKORELASI

Penelitian ini untuk menguji autokoreasi diuji dengan metode *Breusch-Godfrey (B-Gtest)* dengan kriteria : "Jika nilai (Chi kuadrat) $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$ dengan dk = p dan α tertentu maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi atau menolak H_0 dan sebaliknya jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ dengan dk = p dan α tertentu maka menerima H_0 yang berarti tidak terjadinya masalah autokorelasi (Suliyanto, 2011 : 133). Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Tterjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

6. UJI HETEROKEDASTISITAS

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang digunakan mengandung gejala Heteroskedastisitas, akan ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing Variabel bebas dengan dengan nilai Absolut Residualnya (ABRESID) Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala Heteroskedastisitas.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dimaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi dan histogram. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data serta dilanjutkan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 di beberapa SD Negeri di Bandar Lampung dengan jumlah sampel 30 sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah dan guru, dengan memberikan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga didapat data mentah yang kemudian diolah dengan program SPSS dengan menggunakan analisis regresi.

UJI PERSYARAT STATISTIK PARAMETRIK

UJI NORMALITAS DATA

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut:

		PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	PERAN KOMITE	KINERJA GURU
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58,54583	59,11510	58,58893
	Std. Deviation	2,356755	6,235945	3,661060
Most Extreme Differences	Absolute	,131	,215	,153
	Positive	,101	,215	,100
	Negative	-,131	-,142	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,719	1,178	,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,680	,125	,480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0.025 berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0.025 berarti distribusi sampel adalah normal.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka Asymp. Sig.(2-tailed) Untuk semua variabel pada *Kolmogorov-smirnov* semuanya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal, untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Uji

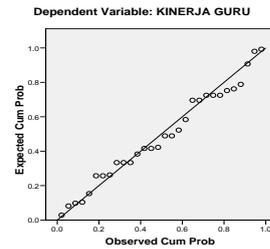
Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kon disisi	Keputusan	Kesimpulan
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,680	0,680 > 0,025	Terima H_0	Normal
Peran Komite (X_2)	0,125	0,125 > 0,025	Terima H_0	Normal
Kinerja Guru (Y)	0,480	0,480 > 0,025	Terima H_0	Normal

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Demikian juga dapat diperkuat dengan diagram garis P-P Plot dapat dilihat dari pergerakan data yang masih berada disekitar garis diagonal. Artinya persamaan regresi yang dihasilkan akan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimation)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI HOMOGENITAS SAMPEL

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS di peroleh sebagai berikut:

Levene's Test of Equality of Error Variances

Dependent Variable: KINERJA GURU

F	df1	df2	Sig.
2,013	24	5	,279

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+ X_1 + X_2 + $X_1 * X_2$

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi adalah homogen

H_a : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan di atas ternyata untuk semua variabel pengaruh adalah homogen karena nilai *Levene's satatisitic* F sebesar $2,013 < F_{tabel}$ (dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 5 serta $\alpha = 0,05$)

diperoleh $F_{\text{tabel}} 4,56$ atau $2,013 < 4,56$ dan juga nilai probabilitas (Sig.) yaitu $0,279 >$ dari 0.05 dengan kata lain H_0 diterima.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI LINEARITAS GARIS REGRESI

Uji keliniaritan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, pengujian menggunakan tabel ANAVA yaitu sbb:

Tabel 4.6. Rekapitulasi Lineraritas Regresi:

Variabel	Sig .	Kon disi	Keput usan	Kesimp ulan
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,886	0, > 0,05	Terima H_0	Linear
Peran Komite (X_2)	0,334	0, > 0,05	Terima H_0	Linear

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Kesimpulan: Dari hasil pengolahan pada tabel ANOVA diperoleh hasil perhitungan untuk semua variabel (nilai Sig.) pada *Deviation from Linearity* semuanya $> 0,05$ dengan demikian maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4.7 Rekapitulasi Uji Multikolinearitas

Variabel	R Square	Partial Correlations	Kondisi	Kesimpulan
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,932	0,910	0,932 > 0,910	TidakTerjadi Multikolinearitas
Peran Komite (X_2)	0,932	0,387	0,932 > 0,387	TidakTerjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 ternyata tidak terjadi hubungan (multikolinearitas) antara variabel bebas dengan koefisien korelasi parsialnya, karena $R \text{ Square} >$ $\text{Correlation Partial}$ untuk masing-masing variabel bebasnya, dengan demikian antara variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas hal ini sesuai dengan syarat Regresi Multiple.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan Data dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila kolom *Colinearity Statistics* menunjukkan hasil *Tolerance* diatas $0,1$ dan Nilai *Variation Inflasi Factor (VIF)* tidak lebih dari sepuluh (Suliyanto, 2011:90). Dari hasil SPSS, hasil *Tolerance* yang dihasilkan seluruhnya sebesar $0,465$ diatas $0,1$ dan hasil *VIF* seluruhnya $2,150$ tidak lebih dari 10 . Hal ini berarti data penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

UJI AUTOKORELASI

Penelitian ini untuk menguji autokorelasi diuji dengan metode *Breusch-Godfrey (B-Gtest)* dengan kriteria : “Jika nilai (Chi kuadrat) $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan $dk = p$ dan α tertentu maka menunjukkan adanya

masalah autokorelasi atau menolak H_0 dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = p$ dan α tertentu maka menerima H_0 yang berarti tidak terjadinya masalah autokorelasi (Suliyanto, 2011 : 133).

Dari hasil analisis dengan SPSS diperoleh:

Model	R	R Square ^a	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,253 ^b	,064	-,008	,97333229

a. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

b. Predictors: Ut_2, Ut_1

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Berdasarkan hasil output model Summary diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,064. Nilai R^2 ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai χ^2_{hitung} dengan rumus $\chi^2 = (n - p) * R^2$ dimana p adalah banyaknya variabel bebas dengan demikian nilai $\chi^2_{hitung} = (30 - 2) * 0,064 = 1,792$ sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = 2$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 5,991. Maka dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $1,792 < 5,991$ maka menerima H_0 yang berarti tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan, sehingga persyaratan analisis regresi berganda dapat terpenuhi.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	t_{hitung} Rank Spearman	t_{tabel}	Kon disi	Simpulan
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	-2,70371	2.8484	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Terima H_0
Peran Komite (X_2)	-2,27515	2.8484	$t_{hitung} < t_{tabel}$	Terima H_0

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai $t_{hitung} < t$ dalam tabel, atau dengan kata lain menerima H_0 yang menyatakan Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

RESUME ANALISIS STATISTIK

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial/sendiri-sendiri terdapat pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri di Bandar Lampung, Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,935 > 2,0484$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, maka "Peran Kepemimpinan Kepala

Sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

2. Secara parsial/sendiri-sendiri terdapat pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,513 > 2,0484$ dan signifikansi $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka “Peran Komite Sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.
3. Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SD di Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $184,731 > 3,35$ dan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima, ini berarti bahwa secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Bandar Lampung.

1. Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung.

Menurut Mulyasa (2014:90) kepala sekolah berperan utama dalam menggerakkan organisasi sekolah. Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan cukup baik akan berpengaruh. Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri di Bandar Lampung. Kaitannya adalah dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka kepala sekolah mampu berfungsi sebagai *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator* (EMASLIM) dengan cukup baik. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.

2. Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Peran komite sekolah mengarah pada empat peran komite sekolah menurut Mulyasa (2011 : 128), yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam penyelenggaraan sekolah.

Peran sebagai pemberi pertimbangan, menyebabkan komite sekolah berperan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan

kebijakan pendidikan disatuan pendidikan. Komite sekolah dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam hal kebijakankebijakan sekolah baik dalam menentukan visi dan misi sekolah, juga dalam hal penentuan kurikulum dan silabus, juga dalam hal pelaksanaan pembelajaran disekolah. Masukan dan pertimbangan dari komite sekolah akan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran secara inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, sehingga kinerja guru khususnya dalam hal melaksanakan pembelajaran meningkat.

Komite sekolah sebagai pendukung memberikan dukungan baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Dukungan dalam hal finansial yang dipergunakan secara tepat akan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan guru. Kualitas sarana dan prasarana yang memadai menyebabkan guru mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih baik, sehingga kinerjanya meningkat. Komite sekolah sebagai pengontrol, mengawasi dan mengontrol pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawasan dari komite sekolah, menyebabkan guru dan sekolah berupaya melaksanakan pelayanan sekolah secara maksimal, termasuk dalam hal pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja guru.

3.Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Secara Simultan Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Bandar Lampung

Kinerja guru SD Negeri di Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui perbaikan dan peningkatan kembali peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah dapat diperbaiki dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dapat diketahui dalam organisasi persekolahan, jika guru dalam bekerja merasa senang, aman, nyaman, puas maka guru akan senang bekerja sehingga akan dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai dampak positif terhadap prestasi siswa. Sedangkan untuk meningkatkan peran komite sekolah, hal-hal ini dapat dilakukan dengan membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan, memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru. Keseluruhan itu jika dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada tercapainya kinerja guru yang efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh peran komite sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Bandar Lampung.
3. Secara simultan terdapat pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Bandar Lampung.

Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Hendaknya guru dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan lagi kinerja mengajar untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik yaitu baik dengan memberikan pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Kompetensi guru harus dikuasai untuk menjalankan tugas secara professional.
2. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi para guru agar dapat dan mau bekerja dengan baik, dan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dengan melakukan supervisi, motivasi para guru.
3. Bagi Komite Sekolah
Komite sekolah sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pengembangan kondisi fisik sekolah melalui pertemuan-pertemuan, tetapi juga pada pengembangan kualifikasi siswa dan kinerja guru.
4. Bagi Dinas Pendidikan
Memfasilitasi dan mendorong pihak sekolah untuk memperhatikan aspek yang dapat

meningkatkan kinerja guru seperti melakukan evaluasi akademik dan penilaian kinerja guru.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menganalisis pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, di rekomendasikan bagi peneliti berikutnya untuk menganalisis variabel lainnya dengan populasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azan Khairul. 2014. *Mutu Layanan Akademik*.
[Http://jurnal.upi.edu/
file/5_Khairul_Azani_5_reg.p
df](http://jurnal.upi.edu/file/5_Khairul_Azani_5_reg.pdf).Diakses Tanggal 7 Maret
2016. 09.00
- Depdiknas. (2006). *Acuan Operasional Kegiatan dan Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah Ditjen Dikdasmen Depdiknas Depdiknas. 2006. Tentang Kebijakan Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, H.E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Widoyoko. P.E.S. 2012. *Teknik Penyusunan Penelitian*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.